

## Edukasi Keselamatan Kebakaran sebagai Tindakan Preventif pada Usia Dini di Sekolah Dasar Negeri 14 Pemulutan

Aulia Utami Putri<sup>1\*</sup>, Ermanovida<sup>2</sup>, Katriza Imania<sup>3</sup>, Ahmet Vahlevi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Administrasi Publik, FISIP, Universitas Sriwijaya;

<sup>4</sup> Bidang Pemetaan Kebakaran Satpol PP Provinsi Sumatera Selatan

\* Jalan Raya Palembang, Prabumulih KM 32, Kabupaten Ogan Ilir, Indonesia

\*Korespondensi: [auliautami@fisip.unsri.ac.id](mailto:auliautami@fisip.unsri.ac.id)

### Abstrak

Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu daerah rawan kebakaran. Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2021 terdapat 126 kejadian kebakaran telah melanda dengan wilayah terjadi kebakaran terbanyak adalah Kecamatan Pemulutan yakni sebanyak 85 rumah kebakaran(perKK). Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada siswa dalam menghadapi situasi darurat kebakaran, meningkatkan kesadaran serta pemahaman siswa tentang bahaya kebakaran, membiasakan siswa dengan prosedur evakuasi saat terjadi kebakaran, melatih siswa dalam penggunaan alat pemadam api ringan (APAR), menanamkan sikap tanggung jawab dalam menjaga keselamatan bersama, dan harapannya dengan memberikan edukasi ini anak-anak akan menjadi lebih sadar akan bahaya kebakaran, serta memiliki keterampilan yang di butuhkan untuk bertindak secara cepat, metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu Edukasi dan sosialisasi, pemberian soal pretest dan posttest, simulasi kebakaran dan penanganan api, edukasi jenis jenis alat penanganan api. Nilai rata-rata pretest 85,93 < posttest 91,11 artinya secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan peserta pengabdian sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi mengenai edukasi keselamatan kebakaran sebagai tindakan preventif pada usia dini. Dari hasil evaluasi pretest dan posttest diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi mengenai edukasi keselamatan kebakaran sebagai tindakan preventif pada anak usia dini.

**Kata kunci:** Edukasi, Tindakan Preventif, Kebakaran

### 1. ANALISIS SITUASI

Kebakaran adalah keadaan darurat yang disebabkan oleh ledakan atau kebakaran di berbagai area kapal yang rawan yang dapat membahayakan jiwa, harta benda, dan lingkungan (Purwanto, 2024). Kebakaran adalah fenomena alam yang bermanfaat sekaligus merusak sepanjang sejarah manusia (Arnold, 2018).memiliki kekuatan untuk memberikan kehangatan, memasak makanan, dan mendorong peradaban maju (Adetona et al., 2016). Namun, ketika api tidakdikendalikan atau dipadamkan dengan benar, itu dapat mengakibatkan konsekuensi yang menghancurkan (Adetona et al., 2016). Potensi risiko dan bahaya kebakaran menjadi perhatian konstan bagi para insinyur dan peneliti keselamatan (Dawoud,

2007). Kebakaran biasanya terjadi karena api kecil yang tidak langsung dipadamkan. Kurangnya upaya mitigasi menjadi salah satu penyebab terjadi kebakaran (Putri, 2023).

Keselamatan kebakaran merupakan hal yang sangat penting di Indonesia mengingat risiko kebakaran yang selalu mengintai, terutama di wilayah perkotaan yang padat penduduk. Kebakaran dapat menimbulkan kerugian besar, baik secara materiil maupun non-materiil, termasuk korban jiwa, kerusakan properti, dan dampak lingkungan. Keselamatan kebakaran adalah kumpulan praktik yang bertujuan untuk mengurangi kerusakan yang disebabkan oleh kebakaran. Langkah-langkah keselamatan dari kebakaran melibatkan tindakan yang ditujukan untuk mencegah terjadinya kebakaran yang tidak terkendali dan tindakan yang digunakan untuk membatasi penyebaran serta dampak kebakaran.

Kesadaran dan pemahaman masyarakat Indonesia akan keselamatan kebakaran masih tergolong rendah. Berbagai kejadian kecelakaan kebakaran seperti yang akhir-akhir ini terjadi banyak disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan kesadaran terhadap bahaya kebakaran. Perilaku tidak aman (*unsafe behaviour*) masyarakat masih sering terjadi seperti penggunaan listrik secara tidak benar yang mengakibatkan hubungan pendek arus listrik. Kebakaran tabung gas liquefied petroleum gas (LPG) 3 kg masih sering terjadi karena kelalaian dan ketidaktahuan cara menggunakan tabung LPG dan aksesorisnya, kebiasaan meninggalkan kompor dalam keadaan menyala, ketidaktahuan kondisi sejak anakanak di sekolah dasar (SD). Usia SD merupakan periode emas (*golden age*) sepanjang usia manusia. Pada usia ini, kesadaran akan keselamatan kebakaran dapat tertanam dan melekat dalam ingatan anak-anak sehingga mereka dapat menerapkannya tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

Selain itu, telah lama diketahui bahwa sekolah merupakan target utama program pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Selain itu, melalui pengenalan program keselamatan kebakaran diharapkan guru dan para siswa dapat menjadi role model baik di lingkungan sekolah maupun di sekitar tempat tinggal mereka. keselamatan kebakaran di sekolah-sekolah dasar sangat buruk karena hampir semua komponen keselamatan kebakaran belum diimplementasikan (Lestari, 2011). Sejak anak-anak didekatkan dengan bencana dan menjaga dan memperlakukan lingkungan mereka dengan baik, mereka akan menjadi anak yang tangguh dalam menghadapi bencana dan mencintai lingkungan mereka untuk kehidupan yang berkelanjutan (Suarmika, 2017).

Tindakan preventif adalah langkah-langkah yang diambil untuk mencegah terjadinya suatu masalah atau risiko di masa depan. Tujuan utamanya adalah

untuk mengurangi kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang tidak diinginkan atau merugikan. Tindakan preventif biasanya dilakukan sebelum masalah tersebut muncul atau menjadi lebih buruk, sehingga dapat membantu menghemat waktu, biaya, dan sumber daya yang mungkin diperlukan untuk penanganan setelah masalah tersebut terjadi.

**Tabel 1. Jumlah Kebakaran yang terjadi di Kabupaten Ogan Ilir pada Tahun 2021**

No	Nama Kecamatan	Rumah Kebakaran
1.	Kecamatan Indralaya	1
2.	Kecamatan Pemulutan Selatan	5
3.	Kecamatan Lubuk Keliat	2
4.	Kecamatan Pemulutan	85
5.	Kecamatan Sungai Pinang	10
6.	Kecamatan Pemulutan Barat	-
7.	Kecamatan Rantau Alai	3
8.	Kecamatan Tanjung Raja	4
9.	Kecamatan Indralaya Selatan	1
10.	Kecamatan Tanjung Batu	10
11.	Kecamatan Rantau Panjang	3
12.	Kecamatan Indralaya Utara	1
13.	Kecamatan Kandis	1
14.	Kecamatan Muara Kuang	-
15.	Kecamatan Payaraman	-
16.	Kecamatan Rambang Kuang	-
<b>Jumlah Total</b>		<b>126</b>

Sumber: Data diolah oleh penulis dari data Dinas Sosial Kabupaten Ogan Ilir, 2024.

Kabupaten Ogan Ilir memiliki 227 desa, 14 kelurahan, dan 16 Kecamatan dengan total jumlah penduduk keseluruhannya pada tahun 2021 sebanyak 416.549 jiwa menurut BPS Ogan Ilir, menjadi salah satu kabupaten di Indonesia yang rawan terjadinya bencana sosial yakni jenis kebakaran tiap tahunnya. Kecamatan Pemulutan merupakan kecamatan yang paling rentan mengalami kebakaran yang kerap terjadi di tiap desa yang berbeda dalam kecamatan tersebut. Data Dinas Sosial Kabupaten Ogan Ilir, pada tahun 2021 terjadi 85 kasus kebakaran hanya di kecamatan Pemulutan (secara total 126 kebakaran di seluruh kabupaten).

**Tabel 2. Peristiwa Kebakaran Tiap Desa Tahun 2021**

No	Nama Desa	Jumlah Kebakaran
1	Desa Ibul Besar II	19
2	Desa Ibul Besar III	29
3	Desa Pemulutan Ilir	35
4	Desa Simpang Pelabuhan Dalam	2
<b>Total Jumlah</b>		<b>85</b>

Sumber: Data Diolah oleh Penulis dari Data Dinas Sosial Kabupaten Ogan Iir, 2024.

Berdasarkan data tersebut terdapat 2 KK yang terdampak kebakaran pemukiman, karena para guru dan peserta didik yang ada di SDN 14 Pemulutan berdomisili dari berbagai desa di Pemulutan. Berdasarkan permasalahan tersebut, terlihat bahwa SDN 14 Pemulutan sebagai salah satu sekolah di kawasan pemulutan. desa yang jumlah kebakarannya cukup tinggi dibandingkan dengan desa lainnya. Sarana prasarana yang kurang memadai, seperti sistem peringatan kebakaran, pemadam kebakaran, jalur evakuasi yang jelas, dan pelatihan penggunaannya, memainkan peran krusial dalam tindakan preventif. Anak-anak usia dini mungkin belum memahami sepenuhnya bahaya kebakaran dan tindakan preventif yang perlu diambil, tidak memiliki kemampuan untuk mengenali tanda-tanda awal kebakaran dan bertindak dengan cepat dalam situasi darurat, memiliki keterbatasan fisik dalam hal mencapai alat pemadam kebakaran atau menavigasi jalur evakuasi, bergantung pada orang dewasa untuk membimbing mereka dalam situasi darurat, dan kurangnya kesiapan orang dewasa dapat menghambat respons yang cepat dan efektif dan tidak mampu mengkomunikasikan bahaya kebakaran dengan jelas kepada orang dewasa di sekitar mereka.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu adanya edukasi keselamatan kebakaran sebagai tindakan preventif pada usia dini agar mereka memahami dan bisa melakukan tindakan preventif dalam keselamatan kebakaran. Sehingga dapat ditentukan bahwa tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada siswa dalam menghadapi situasi darurat kebakaran, meningkatkan kesadaran serta pemahaman siswa tentang bahaya kebakaran, membiasakan siswa dengan prosedur evakuasi saat terjadi kebakaran, melatih siswa dalam penggunaan alat pemadam api ringan (APAR), menanamkan sikap tanggung jawab dalam menjaga keselamatan bersama, dan harapannya dengan memberikan edukasi ini anak-anak akan menjadi lebih sadar akan bahaya kebakaran, serta memiliki keterampilan yang di butuhkan untuk bertindak secara cepat.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan pada bulan September 2024 dengan peserta sosialisasinya adalah siswa kelas 6. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain:

- 1) Edukasi dan sosialisasi mengenai keselamatan kebakaran yang disampaikan oleh petugas pemadam kebakaran dan Dosen dari Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- 2) Pemberian soal *pretest* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan edukasi dilaksanakan.
- 3) Simulasi kebakaran dan penanganan api besar serta api kecil yang melakukannya di sekolah dalam pengawasan serta bimbingan petugas Damkar.
- 4) Edukasi jenis jenis alat penanganan api yang dapat dijangkau disekitar kita seperti alat pemadam api ringan (APAR) oleh petugas pemadam kebakaran

## **3. PELAKSANAAN DAN HASIL**

### *Pelaksanaan Kegiatan*

Kegiatan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi. Tahap persiapan ini dilakukan sejak Mei hingga Juli 2024. Persiapan awal sebelum kegiatan dilaksanakan, yaitu melakukan studi literatur dan survey awal untuk mengidentifikasi karakteristik sekolah dan mengidentifikasi karakteristik guru dan peserta didik. Dilanjutkan dengan penyusunan konsep sosialisasi, pengarahan, edukasi, penyuluhan, dan evaluasi yang sesuai untuk anak-anak, seperti cerita bergambar, permainan peran, dan simulasi evakuasi. Yang bertujuan untuk meningkatkan meningkatkan kesadaran anak-anak sejak usia dini tentang tindakan pencegahan yang efektif.

Kemudian tahap pelaksanaan ini dilakukan Pada tanggal 30 September 2024, kegiatan sosialisasi dilaksanakan di SD Negeri 14 Pemulutan. Kegiatan ini merupakan upaya kolaboratif antara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan Pemadam Kebakaran Provinsi Sumatera Selatan. Adapun total acara ini dihadiri oleh 75 orang terdiri dari Dosen, Mahasiswa, Pemadam Kebakaran, Guru, dan Siswa. Kegiatan Ini dimulai dengan Sambutan Kepala Sekolah SD Negeri 14 Pemulutan. Sambutan ini bertujuan untuk menjelaskan urgensi serta tujuan dari pelaksanaan sosialisasi, Tujuan utama dari

kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada siswa dalam menghadapi situasi darurat kebakaran.



**Gambar 1. Edukasi Keselamatan & Pemadaman Kebakaran**

Sumber: Dok. Pengabdian, 2024.

Selanjutnya, terdapat dua materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, untuk materi pertama mengenai edukasi keselamatan kebakaran sebagai tindakan preventif pada anak usia dini dan materi kedua mengenai keselamatan kebakaran pada anak usia dini. Edukasi dan Sosialisasi, proses pemaparan materi<sup>1</sup> dan 2 kepada siswa tentang edukasi keselamatan kebakaran disampaikan oleh Dosen FISIP UNSRI dan petugas pemadam kebakaran. Dalam sosialisasi ini menyampaikan berbagai jenis bencana yang disebabkan oleh api dan penanganannya, serta upaya-upaya preventif yang dapat untuk mengetahui lebih banyak mengenai keselamatan kebakaran. Dilanjutkan dengan praktik dalam pemadaman kebakaran, baik melalui metode tradisional maupun modern. Adapun kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut:

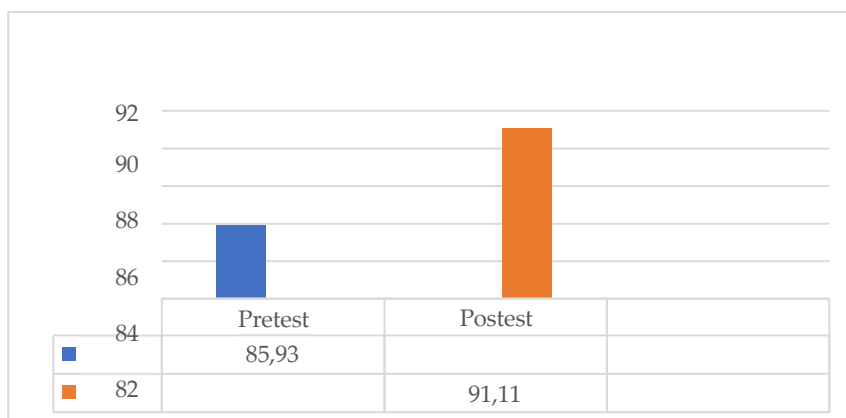


**Gambar 2. Praktek Pemadaman Kebakaran**

Sumber: Dok. Pengabdian, 2024.

### Tahap Evaluasi

Evaluasi memiliki tujuan untuk menilai pencapaian peserta selama mengikuti pelatihan. Pemahaman peserta pelatihan diukur melalui dua tahap penilaian; yaitu *pre-test* dan *post-test*. Pada awal kegiatan, lima belas pertanyaan diajukan kepada peserta sebelum mereka mendapatkan panduan atau pendampingan. Pertanyaan yang sama kemudian diberikan kepada peserta pada akhir sesi pendampingan. Lima belas pertanyaan ini berkaitan dengan upaya keselamatan kebakaran sebagai tindakan preventif pada usia dini.



**Gambar 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test**

Sumber: Dok. Pengabdian, 2024.

Nilai *pre-test* diperoleh rata-rata atau mean sebesar 85,93 sedangkan untuk nilai *post test* diperoleh nilai rata-rata atau mena sebesar 91,11. Jumlah peserta pengabdian sebanyak 46 orang yang melakukan *pretest* dan *post-test*. Karena nilai rata-rata *pretest*  $85,93 < post-test$ . 91,11 maka artinya secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan peserta pengabdian sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi mengenai edukasi keselamatan kebakaran sebagai tindakan preventif pada usia dini. Dari hasil evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi mengenai edukasi keselamatan kebakaran sebagai tindakan preventif pada anak usia dini.

#### 4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan peranan pemangku kepentingan dalam pengelolaan pariwisata Edukasi Keselamatan Kebakaran Sebagai Tindakan Preventif pada Usia Dini di SDN 14 Pemulutan berjalan dengan lancar dan sukses. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian ini

adalah terjadinya peningkatan pemahaman siswa keselamatan kebakaran dari sebelum dilakukannya sosialisasi dengan setelah dilakukannya sosialisasi

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adetona, O., Reinhardt, T. E., Domitrovich, J., Broyles, G., Adetona, A. M., Kleinman, M. T., Ottmar, R. D., & Naeher, L. P. (2016). Review of the health effects of wildland fire smoke on wildland firefighters and the public. *Inhalation Toxicology*, 28(3), 95–139. <https://doi.org/10.3109/08958378.2016.1145771>
- BPBD. (2023). Mengenal Bencana Kebakaran. BPBD. <https://bpbd.kulonprogokab.go.id/detil/139/mengenal-bencana-kebakaran>, diakses pada 17 Mei 2023 pukul 10.01.
- Arnold, D. C. (2018). Possible Origin of the Use of Fire by Early Man. *Nature*, 192 (4809), 1318– 1318. <https://doi.org/10.1038/1921318a0>
- Dawoud, S. (2017). *Fire Protection In The Petroleum Industry. Paper presented at the SPE Annual Technical Conference and Exhibition*. Anaheim, California, U.S.A. <https://doi.org/10.2118/110521-MS>
- Dwipayana, A. (2023). Kabakaran di Pemulutan Ogan Ilir, Tujuh Rumah Hangus Terbakar, Korban Butuh Bantuan Makan & Pakaian. *Tribun News*. <https://sumsel.tribunnews.com/amp/2023/02/11/kabakaran-di-pemulutan-ogan-ilir-tujuh-rumah-hangus-terbakar-korban-butuh-bantuan-makan-pakaian>, diakses pada 17 Mei 2023 pukul 09.35.
- Lestari, F., Fikawati, S., Syafiq, A., & Sukmaningtias, A. (2011). Kajian Keselamatan Kebakaran pada Lima Sekolah Dasar di DKI Jakarta. *Kesmas National Public Health Journal*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i1.115>.
- Putri, A. U., Ermanovida, E., & Imania, K. (2024). Edukasi Masyarakat dan Penyuluhan Mitigasi Bencana Pemukiman Rawan Kebakaran di Desa Pemulutan Ilir Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pelita Sriwijaya*, 3(2), 045-051.
- Suarmika, P. E., & Utama, E. G. (2017). Pendidikan mitigasi bencana di sekolah dasar (sebuah kajian analisis etnopedagogi). *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(2), 18. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v2i2.327>